

PEMBERDAYAAN KELOMPOK IBU PKK MELALUI PELATIHAN OLAHAN PANGAN LIDAH BUAYA DENGAN METODE PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL

D. Nurhaida¹, I. Busnetty², T.T.H. Tambunan³ dan M.A. Munawar⁴

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini diberikan kepada kelompok ibu PKK di RT 007 RW 13 Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan mengolah lidah buaya menjadi produk olahan pangan yang memiliki nilai ekonomis. Kegiatan terlaksana atas kerjasama antara Tim PkM Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti dengan PT. Coca-Cola Euro Pacific Partners Indonesia beserta perangkat desa dan komunitas setempat. Metode yang digunakan adalah "participatory rural appraisal" (PRA) dan alih pengetahuan dan teknologi tepat guna. Hasil evaluasi terhadap materi yang diberikan, alih pengetahuan dan teknologi, serta partisipasi peserta secara keseluruhan sangat baik. Adapun hasil yang diperoleh berupa: 1) budidaya tanaman lidah buaya, 2) produk olahan pangan lidah buaya, dan 3) terbentuknya UMKM rumahan.

Kata kunci : Desa sukadanau, kelompok ibu PKK, lidah buaya, pemberdayaan

ABSTRACT

This community service activity was given to a women's group in RT 007 RW 13 Sukadanau Village, West Cikarang District, Bekasi, West Java. This activity aims to provide training and assistance in processing aloe vera into processed food products that have economic value. This activity is a collaboration between the Faculty of Economics and Business, Trisakti University, and PT. Coca-Cola Europacific Partners Indonesia, together with village officials and the local community. The methods used are "participatory rural appraisal" (PRA) and the transfer of knowledge, and technology. The results of the evaluation on the material provided, the transfer of knowledge and technology and the participation of the members were generally very good. The results obtained are in the form of: 1) cultivation of aloe vera plants, 2) processed food products from aloe vera, and 3) formation of home-based MSMEs.

Keywords: Sukadanau village, PKK groups, aloe vera, empowerment

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia, dida.nurhaida@trisakti.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia, ida.busneti@trisakti.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia, tulus.tambunan@trisakti.ac.id

1. PENDAHULUAN

Lidah buaya (*Aloe Vera*) adalah spesies tanaman dengan daun berdaging tebal dari genus *Aloe*. Tanaman yang berasal dari Jazirah Arab ini memiliki sifat tahunan, dan saat ini telah menyebar ke berbagai daerah tropis, semitropis, dan iklim kering di seluruh dunia (Sebayang *et al.*, 2022). Lidah buaya sangat mudah untuk tumbuh dan berkembang. Menanamnya tidaklah rumit, cukup disiram setiap dua hari sekali karena tanaman ini tidak menyukai kelembapan (Dewi, 2022). Khasiat, F.I (2004), menyebutkan keistimewaan dari tanaman ini mampu bertahan di musim kemarau dengan cara menutup stomata untuk mencegah kehilangan air dari tubuhnya. Tanaman yang merupakan sejenis tanaman liar ini, biasa tumbuh di pekarangan atau tempat dengan iklim panas di Indonesia.

Imu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini telah mengubah *image* lidah buaya menjadi tanaman yang kaya manfaat bahkan dapat menjadi peluang bisnis.. Lidah buaya juga termasuk dalam keluarga tanaman obat (TOGA) dan sering ditanam di pekarangan rumah (Indrawati *et al.*, 2023). Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, masyarakat semakin sadar akan penggunaan herbal dalam pengobatan dan perawatan pribadi (Arpiwi *et al.*, 2019). Gel lidah buaya dengan sejumlah kandungan bahan aktif seperti *anthraquinones*, bersifat antibakteri, antijamur, dan antivirus (Andila, Putri Sri dan Toya, 2020), dapat diolah dan dimanfaatkan untuk dibuat produk kesehatan, kecantikan, bahkan olahan pangan dan minuman seperti: masker (Santoso *et al.*, 2020), *hand sanitizer* (Fajri *et al.*, 2021), dodol (Nisviati *et al.*, 2017), dan minuman (Amallynda *et al.*, 2021).

Masyarakat di Desa Sukadanau banyak yang memanfaatkan tanah kosong dan teras mereka untuk ditanami lidah buaya. Sayangnya lidah buaya yang banyak ditanam tersebut belum diolah menjadi produk olahan yang bernilai ekonomis. Sebagaimana UMKM di Indonesia pada umumnya, diperlukan suatu inovasi baik dibidang teknologi maupun nonteknologi (Linawati *et al.*, 2018). Hal ini mendorong tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti untuk melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada ibu-ibu PKK di daerah ini.

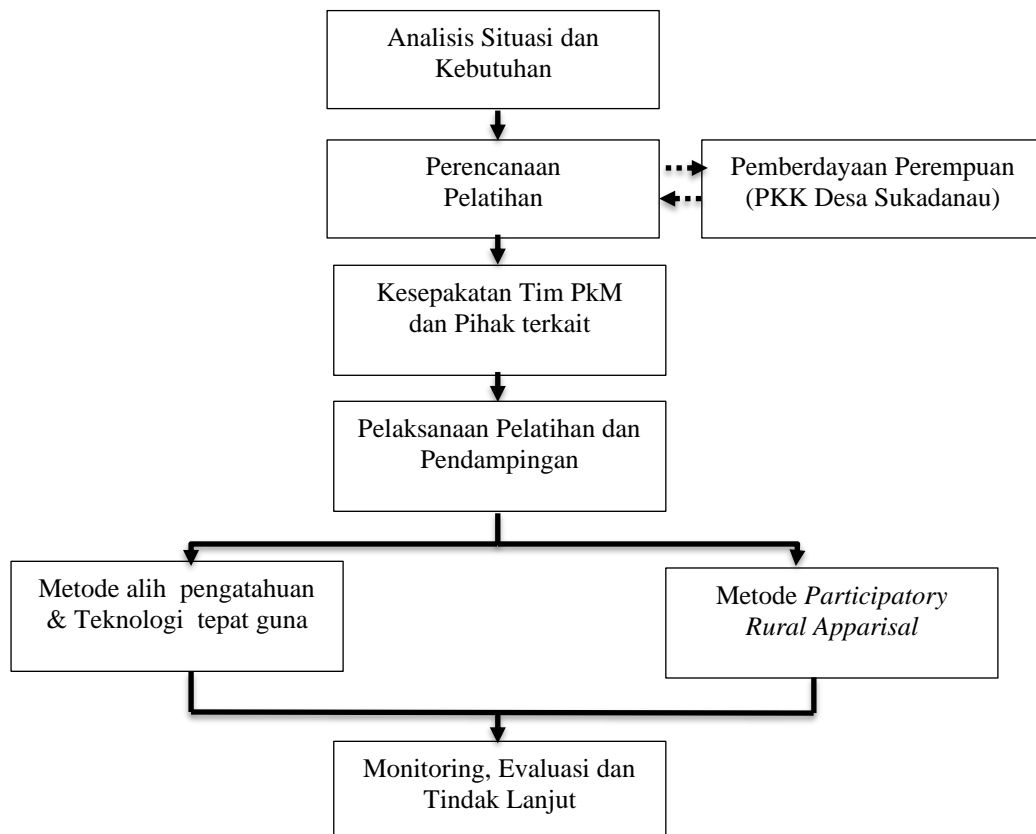
Kegiatan ini merupakan kolaborasi dari tim PkM FEB USAKTI dengan PT. Coca-Cola Euro Pacific Partners (CCEP) Indonesia, beserta para tokoh desa antara lain kepala dusun, ketua RT dan RW serta tokoh masyarakat setempat. Desa Sukadanau merupakan komunitas binaan program *sustainability* PT. CCEP Indonesia yang dinamakan “DESA BESTARI” (Gambar 1.1). Program ini bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang bersih, sehat, tangguh, berkelanjutan dan mandiri, melalui kerjasama *Pentahelix*. Implementasi konsep pengembangan masyarakat secara terpadu yang meliputi pilar pendidikan, lingkungan, kesehatan dan kewirausahaan.



Gambar 1.1 Kerjasama antara Tim PkM FEB USAKTI dengan CCEP Indonesia, Perangkat Desa dan Ketua Komunitas

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan metode “*participatory rural appraisal*” (PRA). “Metode ini memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, serta membuat rencana dan tindakan nyata” (Chambers, 1995). Sedangkan teknik pemecahan masalah yang digunakan adalah konsultasi, pendampingan dan praktik melalui alih pengetahuan dan teknologi tepat guna. Secara rinci kegiatan ini dilaksanakan mengikuti alur seperti yang disajikan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Alur Pelaksanaan Kegiatan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

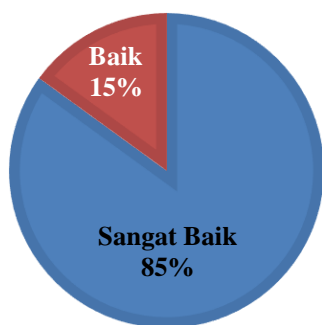
Alih pengetahuan dan teknologi tepat guna kepada mitra sasaran dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan dan pendampingan, dengan memberikan materi yang dapat menumbuhkan motivasi untuk berwirausaha, antara lain wawasan tentang teknik budidaya dan produksi, pengetahuan tentang pemasaran dan keuangan UMKM secara praktis dan pemanfaatan teknologi tepat guna untuk membuat olahan pangan berbahan lidah buaya.

Implementasi metode *participatory rural appraisal* (PRA) pada pelaksanaan kegiatan menekankan peran aktif masyarakat dalam semua kegiatan untuk meningkatkan kemandirian dan menggali kekuatan internal. Beberapa metode PRA yang digunakan adalah:

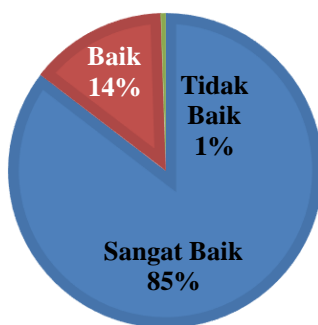
1. **Pemetaan Desa:** adalah alat analisis yang membantu masyarakat untuk mendapatkan gambaran mengenai lanskap dan keadaan lingkungan. Pemetaan Desa memberikan pemahaman yang baik tentang kondisi lingkungan desa secara umum dan sumber daya di desa.
2. **Kalender Musim:** adalah teknik penilaian pada aktivitas dan kondisi secara berulang selama periode tertentu (musim), bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan masyarakat agar tergambar kegiatan utama masyarakat sepanjang tahun.
3. **Transek atau Penelusuran Desa:** dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap lingkungan dan sumber daya masyarakat berdasarkan pemetaan sebelumnya.
4. **Diagram Venn:** digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara berbagai elemen dalam komunitas. Diagram ini berbentuk lingkaran yang menunjukkan besarnya utilitas, dampak, dan kedekatan hubungan antara pihak-pihak yang terlibat. Jarak dan ukuran lingkaran mencerminkan persepsi tentang peran, pengaruh, dan hubungan antar elemen.
5. **Bagan Perubahan dan Kecenderungan:** menggambarkan perubahan kondisi, peristiwa dan kegiatan dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Masyarakat dapat menyaksikan perubahan yang terjadi, apakah menurun, stabil, atau terus meningkat.
6. **Matriks Ranking:** dilakukan untuk mengidentifikasi masalah di masyarakat dengan memberikan skor pada setiap aspek berdasarkan seperangkat kriteria pembandingan. Tujuan pembuatan matriks peringkat adalah untuk memfasilitasi dan mendorong refleksi sosial dalam pemilihan topik di masyarakat melalui peringkat yang memungkinkan pemilihan atau pengelompokan berdasarkan kondisi dan berbagai pertimbangan.

3.2 Monitoring dan Evaluasi

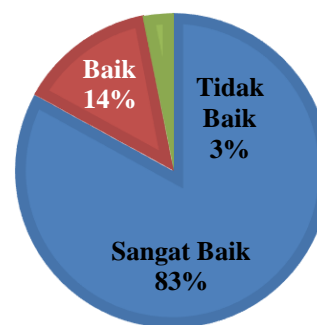
Keberhasilan pelaksanaan kegiatan dievaluasi secara mendalam melalui kuesioner yang diberikan kepada peserta. Terdapat 3 (tiga) aspek yang diukur yaitu : 1) penilaian materi, 2) penilaian hasil alih pengetahuan dan teknologi oleh narasumber, dan 3) penilaian partisipasi peserta dalam kegiatan.



Gambar 3.1. Persentase Penilaian terhadap Materi Pelatihan



Gambar 3.2. Persentase Penilaian terhadap Alih Pengetahuan dan Teknologi oleh Narasumber



Gambar 3.3. Persentase Penilaian terhadap *Participatory Rural Appraisal*

Evaluasi pada materi pelatihan menunjukkan 100% peserta menilai sangat baik dan baik (Gambar 3.1). Hal ini menunjukkan bahwa: 1) materi yang diberikan telah tersusun dengan sangat baik dan mudah dipahami, 2) materi yang diberikan sangat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan, dan 3) materi yang diberikan telah mencakup keseluruhan pemahaman produksi olahan pangan lidah buaya.

Ketika mengevaluasi proses alih pengetahuan dan teknologi tepat guna, ditemukan bahwa 99% peserta menilai sangat baik dan baik (Gambar 3.2). Hasil ini memberikan makna bahwa: 1) nara sumber sangat interaktif pada saat memberikan materi, 2) ada interaksi yang sangat baik antara narasumber dengan peserta pelatihan, 3) ada pertukaran pengalaman antara narasumber dengan peserta pelatihan sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami dan dapat dilaksanakan.

Adapun evaluasi terhadap partisipasi peserta menunjukkan bahwa 97% peserta menilai sangat baik dan baik (Gambar 3.3). Hasil ini menunjukkan bahwa: 1) peserta sangat aktif saat pelatihan berlangsung, 2) peserta puas karena telah menyelesaikan latihan yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan, 3) peserta mampu menggabungkan perbedaan kelompok dan mencapai hasil terbaik.

3.3 Hasil yang Dicapai

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik karena partisipasi masyarakat yang tinggi sehingga diperoleh dampak langsung berupa: 1) peningkatan pengetahuan peserta dalam membuat olahan pangan lidah buaya, 2) Peserta semakin terampil, kreatif dan inovatif dalam membuat olahan pangan lidah buaya, 3) Peserta lebih percaya diri dalam membuat olahan pangan lidah buaya dan siap bersaing di pasar. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini berupa: 1) budidaya tanaman lidah buaya, 2) produk olahan pangan lidah buaya, dan 3) terbentuknya UMKM rumahan, seperti yang terlihat pada Gambar 3.4.



Gambar 3.4. Hasil dari kegiatan PkM berupa budidaya tanaman lidah buaya, produk olahan pangan dan terbentuknya UMKM rumahan.

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan berhasil meningkatkan perekonomian ibu rumah tangga dan membuka lapangan pekerjaan baru. Dengan adanya kegiatan ini ibu-ibu PKK di Desa Sukadanau semakin kreatif dan inovatif dalam membuat

olahan pangan dari lidah buaya, serta lebih percaya diri dan siap bersaing di pasar dengan membentuk UMKM rumahan yang dapat membantu perekonomian keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkKM mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Trisakti, DRPMF Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, PT. Coca-Cola Euro Pacific Partners Indonesia dan perangkat Desa Sukadanau, Bekasi, atas kesempatan dan dukungan yang diberikan, sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan ini dengan baik dan lancar sebagai salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amallynda, I., Garside, A. K., & Mardhiyah, N. (2021). Peningkatan Kualitas Minuman Sari Lidah Buaya pada Usaha Muztaqbalah Malang. *Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 5(1), 44–52. <https://doi.org/10.33366/jast.v5i1.2351>
- Andila, Putri Sri; Toya, I. K. (2020). Formulasi Handsanitizer Dengan Bahan Aktif Sirih (Piper Betle L.), Lidah Buaya (Aloe Vera (L.) Burm. F.) Dan Minyak Atsiri Sereh Wangi (Cymbopogon Winterianus Jowitt) Untuk Mencegah Covid-19. *Buletin Udayana Mengabdi*, 19(3), 375–381. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jum/article/view/63874>
- Arpiwi, N. L. ., Muksin, I. K. ., Wahyuni, I. G. A. S. ., Ginantra, I. K. ., & Sudatri, N. W. . (2019). Pelatihan Pembuatan Body Cream Dan Lotion Lidah Buaya (Aloe Vera) Di Puri Damai Desa Singakerta Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Bali. *Buletin Udayana Mengabdi*, 18(4), 8–13. <https://doi.org/10.24843/BUM.2019.v18.i04.p02>
- Chambers, R. 1995. Rural Appraisal: Rapid, Relaxed and Participatory, from Book: Participatory Rural Appraisal methods and applications in rural planning. (ed.: Mukherjee, A), Vikas Publishing House PVT Ltd., 1-62
- Dewi, M. L. (2022). Pengolahan Aloe Vera (Lidah Buaya) sebagai Minuman Sehat. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 35–45. <https://doi.org/10.31943/abdi.v4i1.46>
- Fajri, R., Halimatussakdiah, H., Al Fajar, B., & Jofrishal, J. (2021). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer (Hanzer) Menggunakan Ekstrak Daun Halban (Vitex Pinnata Linn) dan Lidah Buaya (Aloe Vera) Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Desa Kotalintang Kabupaten Aceh Tamiang. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 152-158. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.152-158>
- Indrawati, E., Yuslim, S., Indrawati, D., & Seanders, O. (2023). Desain Taman Toga Di Pekarangan Rumah Posyandu RW 04 Desa Cibodas, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung. *JUARA : Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.25105/juara.v4i1.16135>
- Khasiat, F. I. (2004). *Manfaat Lidah Buaya si Tanaman Ajaib* (edisi Keem). AgroMedia Pustaka.
- Linawati, L., Wirastuti, N. M. A. E. D. ., Widyantara, I. M. O., Wiharta, D. M. ., & Mertasana, P. A. . (2018). Pemberdayaan UMKM Perempuan Kota Denpasar Dibidang E-Commerce. *Buletin Udayana Mengabdi*, 17(1), 53–60. <https://doi.org/10.24843/BUM.2018.v17.i01.p09>
- Nisviati, I., Wahyuningsih, W., & Astuti, P. . (2017). Eksperimen pembuatan dodol lidah buaya dengan penambahan tepung ketan. *Jurnal Kompetensi Teknik*, 9(2), 20-26. <https://doi.org/10.15294/jkomtek.v8i2.8475>
- Santoso, I., Prayoga, T., Agustina, I., & Rahayu, W. S. (2020). Formulasi Masker Gel Peel-Off Perasan Lidah Buaya (Aloe Vera L.) Dengan Gelling Agent Polivinil Alkohol. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 2(1), 17-25. <https://doi.org/10.33759/jrki.v2i1.33>
- Sebayang, M. M., Dalimunthe, N. A., & Aisyah, S. (2022). Tambahan Makanan Lidah Buaya Dan Peningkatan Ekonomi Keluarga. *Akuntansi Dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32–35. <https://doi.org/10.38142/ahjpm.v1i1.189>